

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Mandah

Kartila Elpitri<sup>1</sup>, Azahari<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institute Agama Islam Ar-Risalah INHIL, Riau, Indonesia  
e-mail: [azahariri@gmail.com](mailto:azahariri@gmail.com)

**ABSTRAK.** Artikel ini membahas tentang Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Mandah Kecamatan Mandah. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan (planning) pembelajaran online, pelaksanaan (actuating) pembelajaran online dan evaluasi (evaluating) pembelajaran online di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Mandah Kecamatan Mandah. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus single case studies yaitu penelitian pada satu kasus atau lokasi saja. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, wakasek, dan guru. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Mandah Kecamatan Mandah telah terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari proses manajemen yang menggunakan empat tahapan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Perencanaan Faktor internal yang berkontribusi dalam pembelajaran online adalah lingkungan keluarga, kesiapan, dan motivasi pada masa pandemi covid-19. Faktor eksternal yang berkontribusi dalam pembelajaran online meliputi fasilitas pembelajaran online dan jaringan internet pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Mandah Kecamatan Mandah.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembelajaran Online, Pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus disease (Covid 19) yang telah menyebar pada 189 negara di seluruh dunia termasuk negara Indonesia. Dengan mendesak berbagai sektor untuk segera mengambil sikap dan keputusan dalam mencegah penularan yang lebih luas, termasuk sektor pendidikan. Kondisi demikian mengharuskan lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam sistem pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh, yaitu secara online atau daring (dalam jaringan). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran kebijakan yang mengatur adanya kegiatan pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan dan penyebaran Covi 19 (Arifa, t.t).

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri pendidikan Dan Kebudayaan Republik

Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan harus menghadirkan alternatif untuk proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan (Jamaluddin, et al, 2020).

Walaupun proses aktivitas pendidikan tidak bisa di lakukan pada suatu lembaga atau tidak dilakukan secara tatap muka, tujuan dari pendidikan tetap akan terlaksana yang mana Pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga dapat hidup optimal baik pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya

(Khasanah et al, 2020). Pendidikan merupakan modal utama peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya menjadi insan yang berpengetahuan, bersikap, dan keterampilan yang sesuai dengan apa yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Akan tetapi dengan adanya wabah saat ini membuat proses pembelajaran dari yang tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan), tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap menjalankan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa. Pembelajaran jarak jauh/daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Hamalik, 2013).

Implementasi dari pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan dalam beberapa bulan ini secara umum berjalan lancar. Namun, seiring perjalanan waktu permasalahan pembelajaran daring mulai muncul dan terus bertambah. Di antaranya adalah karena adanya sistem daring yang memberikan dampak adanya banyak tugas dari guru, keluhan soal kuota dan jaringan internet. Walaupun demikian, itu semua dilakukan demi keselamatan pendidik dan peserta didik. Akhirnya secara sukarela maupun terpaksa harus menyesuaikan diri dan melaksanakan metode belajar jarak jauh itu sebagai satu-satunya jalan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran (Sumarno et al, 2020).

Dalam konteks inilah pembelajaran dan lebih luasnya lagi pendidikan nasional kita mulai dipertanyakan kualitasnya. Adanya keraguan bahwa kualitas dunia pendidikan nasional akan menurun pun mulai mengemuka di lingkungan publik.

Secara umum, setidaknya ada lima permasalahan yang harus dicermati bagi pelaksana pendidikan terkait pelaksanaan daring. Pertama, tidak semua institusi memiliki kesiapan baik secara SDM maupun sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kedua, tidak semua peserta didik memiliki akses internet yang baik di daerah masing-masing, sehingga

menyebabkan pembelajaran tidak sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Ketiga, sebagian masyarakat lebih fokus pada persoalan ekonomi keluarga dibandingkan dengan kebutuhan pendidikan anak. Hal ini terjadi pada sebagian masyarakat yang memang penghasilannya berkurang akibat dampak adanya virus ini. Keempat, adanya penurunan semangat belajar peserta didik. Hal ini memang perlu diteliti lebih dalam karena tidak semua peserta didik nyaman dengan kegiatan pembelajaran daring, yang berdampak pada turunnya semangat belajar. Kelima, dalam kegiatan belajar daring peserta didik lebih mudah lelah dibandingkan luring.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, Moleong (2014) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perencanaan (planning) pembelajaran online, pelaksanaan (actuating) pembelajaran online dan evaluasi (evaluating) pembelajaran online di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Mandah Kecamatan Mandah.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusat perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi penelitian ini memahami pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen sarana prasarana dalam belajar.

Pada pengumpulan data yang akan diperoleh dilapangan sesuai dengan permasalahan akan digunakan:

### 1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang akan dilakukan secara langsung. Metode tanya jawab disebutkan Muliawan adalah objek dan fokus telah yang dikaji dapat berkembang atau dikembangkan secara maksimal. Penanya dapat mengorek informasi lebih jauh terhadap jawaban-jawaban yang sekiranya belum lengkap atau sulit dimengerti (Muliawan, 2014).

### 2. Metode Observasi

Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu, Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan (Herdiansyah, 2014).

Metode observasi disini adalah unsur-unsur yang nampak dengan data untuk informasi yang harus di amati dan dicatat secara benar dan lengkap (Widoyoko, 2012).

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen merupakan data pendukung yang diperoleh dari data sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan sarana prasarana.

Pada penelitian ini akan dilakukan analisa data dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu, peneliti akan memaparkan hasil observasi dan wawancara dengan informen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut.

### 1. Proses Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah.

#### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses awal dari suatu kegiatan manajemen sebelum melakukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Musa, M.Pd. (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa:

“Pada awal tahun pembelajaran, guru-guru telah menyusun dan memiliki perangkat pembelajaran yaitu RPP, silabus dan program penilaian secara individu. Namun, karena adanya pandemi covid-19 sehingga guru harus menyesuaikan dengan kondisi yaitu penyusunannya dilakukan secara mandiri, guru mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setiap awal tahun pembelajaran, kepala sekolah menerbitkan SK tentang pembagian tujuan belajar mengajar kepada guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah dan diimplementasikan saat ini sesuai dengan SK yang dikeluarkan bahwa guru-guru mengajar sesuai dengan jadwal yang di tetapkan dan sekarang disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19”

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Hepra Wiranata,S.Pd selaku bagian kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah menyatakan bahwa:

“Setiap guru membuat perencanaan perangkat pembelajaran di antaranya silabus dan RPP yang lebih sederhana untuk pembelajaran online dan sesuai dengan jenis keampuhan yang diampunya. Kewajiban ini dalam rangka untuk merencanakan jenis pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil assessment sehingga perencanaan yang dibuat tepat sasaran”.

Sedangkan bapak Amrolani,S.Pd,Gr. (Guru Bahasa Indonesia) mengatakan bahwa:

“Perencanaan mengadakan rapat koordinasi tingkat satuan pendidikan yang membahas tentang proses pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 setelah koordinasi, selanjutnya pembagian tugas berdasarkan latar belakang dan sertifikat pendidikan academic yang dimiliki oleh guru masing-masing, kemudian guru-guru menyusun perangkat pembelajaran dengan

mengikuti kurikulum darurat di sekolah dimasa pandemi covid-19”.

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah telah melakukan manajemen dengan baik yang dimulai dengan merencanakan proses pembelajaran online pada masa pandemi covid19, perencanaan dimulai dengan mengadakan rapat koordinasi bersama satuan tingkat pendidikan beserta seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang membahas mengenai strategi pembelajaran online dimasa pandemi covid-19, setelah rapat koordinasi bersama satuan tingkat pendidikan kepala sekolah sebagai pemimpin melakukan rapat kembali bersama guru-guru membahas lebih rinci bagaimana proses pembelajaran online kedepannya dimasa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah

#### b. Pengorganisasian Pembelajaran Online

Pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Musa, M.Pd. (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah yaitu jumlah jam pelajaran tidak maksimal seperti saat tatap muka dimana materi hanya diberikan kepada siswa melalui media grup Whatsapp, Bluetooth dan google meet Setiap saat proses belajar mengajar online selesai”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Hepra Wiranata, S.Pd selaku bagian kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah menyatakan bahwa:

“Guru diberikan tugas masing-masing yaitu diterbitkannya surat keputusan

tentang pembagian tugas mengajar di awal semester sesuai dengan bidangnya masing-masing, kemudian guru mengajar sesuai dengan jadwal pelajaran dalam proses pembelajaran online di setiap kelas (Whatsapp, Bluetooth dan google meet), dimasa pandemi ini guru mengikuti kurikulum darurat covid-19 dimana kurikulum ini yaitu pengurangan jam mengajar di kelas menggunakan aplikasi Whatsapp, Bluetooth dan google meet”.

Sedangkan bapak Amrolani, S.Pd, Gr. (Guru Bahasa Indonesia) mengatakan bahwa:

“Pengorganisasian dalam proses pembelajaran ditingkat satuan pendidikan ada jadwal pembagian (roster) kemudian guru mengajar berdasarkan latar belakang pendidikannya masing-masing selanjutnya roster dibagi berdasarkan kalender pendidikan”.

Berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru bidang studi adalah pengorganisasian di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah kepala sekolah menerbitkan SK pembagian tugas mengajar kepada guru-guru bidang studi, kemudian guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah mengajar mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya, Pengorganisasian sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah dalam pengorganisasian memiliki kendala pada saat berkoordinasi dengan guru-guru lainnya yaitu dengan adanya pandemi covid-19 sebagian guru-guru berkomunikasi secara tidak langsung membahas mengenai strategi pembelajaran online.

#### c. Pelaksanaan Pembelajaran Online

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan program yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Musa, M.Pd. (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran online dilaksanakan, di awal semester ada pelatihan guru yang dilaksanakan selama 3 hari (MGP) dimana dalam pelatihan ini guru diberikan tips menciptakan ide-ide dalam pembelajaran online misalnya membuat video pembelajaran dan lain-lain” kemudian dimasa pandemi ini kepala sekolah menggerakkan, memotivasi dan mendorong guru-guru untuk melaksanakan kewajibannya memberikan bahan ajar/materi kepada peserta didik”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Hepra Wiranata, S.Pd selaku bagian kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran online mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan, guru melaksanakan sesuai dengan bidangnya yang mengikuti kurikulum darurat covid-19 dimana jam mata pelajaran di percepat, setiap selesai proses pembelajaran, guru melaporkan hasil pembelajaran kepada bidang kurikulum untuk dilakukan pemeriksaan kemudian diberikan kepada kepala sekolah”.

Sedangkan bapak Amrolani, S.Pd, Gr. (Guru Bahasa Indonesia) mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran online guru-guru melaksanakan kewajibannya yakni mengajar memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan aplikasi whatsapp grup, goggle meet sesuai jadwal (roster), setelah pembelajaran selesai guru melaporkan hasil mengajarnya ke bagian kurikulum kemudian dilanjutkan ke kepala sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah dalam pelaksanaan guru-guru mengikuti pelatihan selama 3 hari di awal semester untuk mengetahui bagaimana menciptakan pembelajaran online dengan baik, menarik dan bagaimana menggunakan aplikasi belajar online. Kepala sekolah telah menerbitkan SK mengajar kepada guru-guru untuk melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik, guru mengikuti jadwal pelajaran masing-masing kelas sesuai jadwal dengan mengikuti kurikulum covid-19.

#### d. Pengawasan Pembelajaran Online

Pengawasan merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi menjadi tercapai ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan sesuai dengan direncanakan. Pengawasan manajemen pelayanan perpustakaan yang dilakukan oleh kepala perpustakaan sesuai dengan tugasnya dapat dikatakan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Musa, M.Pd. (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa:

“Evaluasi mulai dari perencanaan hingga pengawasan mengenai pembelajaran online pada masa covid-19 dilakukannya monitoring atau pemantauan guru-guru apakah telah melaksanakan kewajibannya dengan baik atau tidak dalam proses pembelajaran online dimasa covid-19”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Hepra Wiranata, S.Pd selaku bagian kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah menyatakan bahwa:

“Evaluasi dalam pembelajaran online dilaksanakan dengan memberikan ulangan harian, ulangan semester, dilakukan secara online menggunakan aplikasi google form untuk mengukur sampai dimana hasil belajar peserta didik” kemudian di akhir semester, guru melaporkan hasil pembelajaran online”.

Sedangkan bapak Amrolani, S.Pd, Gr. (Guru Bahasa Indonesia) mengatakan bahwa:

“Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah memiliki standar kinerja (EDM) yang telah disusun untuk mengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran dalam satu semester, tidak hanya guru-guru saja melakukan evaluasi peserta didik juga dilakukan ulangan harian, ulangan semester untuk mengukur sampai dimana materi pembelajaran yang telah diberikan kepada guru mata pelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan mengenai proses manajemen pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah adalah dimasa pandemi tidak menghalangi berjalannya proses

pembelajaran maka dari itu pihak sekolah telah melakukan manajemen yang baik dimana proses pembelajaran dilakukan secara online untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 dan mengikuti arahan menteri pendidikan.

Pada masa pandemi covid-19 kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah sebagai pemimpin menggerakkan seluruh tenaga pendidik dan staf untuk selalu bekerja sama mencapai tujuan yang telah direncanakan, kepala sekolah mengeluarkan SK mengajar kepada guru bidang studi untuk melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik dengan melihat atau mengikuti jadwal mata pelajaran sesuai dengan kurikulum darurat covid-19, sebelum guru melakukan proses pembelajaran, diawal semester guru bidang studi mengikuti pelatihan mengenai proses pembelajaran online dengan menggunakan e-learning sekolah, selanjutnya tenaga pendidik mengajar secara online menggunakan aplikasi whatsapp grup, goggle classroom, goggle meet, zoom setelah guru melaksanakan kewajibannya guru mengisi standar kinerja untuk mengevaluasi proses pembelajaran selama satu semester setelah itu dilanjutkan oleh bagian kurikulum dan diteruskan kepada kepala sekolah sebagai pemimpin di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah.

2. Faktor lingkungan internal yang berkontribusi dalam pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Musa, M.Pd. (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa:

“Faktor internal yang berkontribusi dalam pembelajaran online yaitu kesiapan dimana kesiapan terbagi 2 yaitu kesiapan dari sekolah ialah teknik pembelajaran dimasa pandemi ini, guru mempersiapkan bahan ajar materi dalam bentuk vidio yang semenarik mungkin menggunakan aplikasi E.learning, whatsapp grup, google meet, zoom dalam

proses pembelajaran online dimasa pandemi covid-19, sedangkan kesiapan dari peserta didik yang perlu dipersiapkan adalah handphone, leptop (jika ada), kuota, yang digunakan dalam proses pembelajaran online dimasa pandemi covid-19”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Hepra Wiranata,S.Pd selaku bagian kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah menyatakan bahwa:

“Faktor lingkungan internal dalam pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 adalah lingkungan keluarga yang berasal dari orang tua itu sendiri kepada peserta didik, bentuk dukungannya memberikan handphone, kouta internet dan dukungan moril yang merupakan pendukung dan menumbuhkan minat belajar bagi peserta didik dalam pembelajaran online dimasa pandemi ini, dengan adanya dukungan dari lingkungan keluarga maka minat belajar peserta didik semakin tinggi dimasa pandemi covid-19”.

Sedangkan bapak Amrolani,S.Pd,Gr. (Guru Bahasa Indonesia) mengatakan bahwa:

“Faktor internal dalam pembelajaran online yaitu motivasi dari guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran online dimasa pandemi covid-19, peserta didik harus diberikan motivasi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, motivasi sebagai dorongan untuk maju dan cerdas kemudian faktor kedua adalah kesiapan, kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran online dimasa pandemi covid-19, karena jika peserta didik sudah mempunyai kesiapan untuk belajar online maka hasil pembelajaran online baik”.

Menurut pendapat diatas dari hasil wawancara, observasi mengenai faktor internal yang berkontribusi dalam pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah adalah faktor pertama faktor lingkungan keluarga yang berasal dari orang tua peserta didik, daya dukung yang diberikan dari lingkungan keluarga seperti memberikan handphone dan kuota internet kepada peserta didik faktor ini sangat berkontribusi bagi

peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis online dimasa pandemi covid-19.

Kemudian faktor yang kedua adalah kesiapan, kesiapan terbagi 2 yaitu: kesiapan dari sekolah yaitu teknik pembelajaran berbasis online dimasa pandemi, guru mempersiapkan bahan ajar yang semenarik mungkin untuk peserta didik dengan menggunakan aplikasi goggle meet, whatsapp grup, zoom, E-learning dalam proses pembelajaran online pada masa pandemi covid-19, sedangkan kesiapan dari peserta didik dalam pembelajaran berbasis online dimasa pandemi ialah handphone, leptop, dan tempat strategis yang menjangkau jaringan. dari dalam diri peserta didik, kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran online karena jika peserta didik dan sekolah sudah mempunyai kesiapan proses pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah akan tercapai. kemudian faktor berkontribusi dalam pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 adalah motivasi, motivasi ini diberikan dari guru kepada peserta didik jika tidak ada motivasi maka proses pembelajaran online tidak tercapai.

3. Faktor lingkungan eksternal yang berkontribusi dalam pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Musa, M.Pd. (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa:

“Faktor lingkungan eksternal yang berkontribusi dalam pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 adalah jaringan internet yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran online khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah dimana jaringan internet sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran online dimasa pandemi covid-19”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Hepra Wiranata,S.Pd selaku bagian kurikulum Sekolah Menengah Pertama

Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah menyatakan bahwa:

“Pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah pembelajaran online salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang open source, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi classroom,whatsapp grup, google meet, zoom, webinar, Elearning yang dapat dijalankan dan diakses oleh peserta didik. Pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mandah Kecamatan Mandah proses pembelajaran online memiliki tantangan pertama, ada beberapa anak yang tidak memiliki android. tantangan yang kedua adalah memiliki handphone tetapi terkendala koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena hilangnya sinyal. ketiga ada beberapa siswa tidak mempunyai android sendiri sehingga harus meminjam pada saat proses pembelajaran online berlangsung”.

Sedangkan bapak Amrolani,S.Pd,Gr. (Guru Bahasa Indonesia) mengatakan bahwa:

“Faktor lingkungan eksternal yang berkontribusi dalam pembelajaran online adalah fasilitas sekolah seperti paket kouta internet untuk peserta didik dimasa pandemi covid-19 walaupun paket kouta terbatas yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik, kouta internet sangat menunjang proses pembelajaran online tanpa kuota internet proses belajar mengajar online tidak tercapai pembelajaran online dimasa pandemi covid-19”.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penulis Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai manajemen pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Mandah telah terlaksana, dengan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan ini berkaitan

dengan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan. Dengan adanya proses manajemen mengenai pembelajaran online diharapkan tujuan pembelajaran online akan terpenuhi karena dengan manajemen yang baik akan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang terarah dan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal.

Perencanaan pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 yaitu terlebih dahulu penetapan tujuan mengenai pembelajaran online, menyusun perangkat pembelajaran online RPP, silabus dan program penilaian penyusunannya dilakukan secara mandiri. Pengorganisasian pembelajaran online yaitu penerbitan SK sesuai dengan latar belakang pendidikan dari masing-masing guru-guru, mengajar sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing.

Pelaksanaan guru mengikuti pelatihan/bimbingan cara menciptakan bahan ajar, dan penggunaan beberapa media pembelajaran dilakukan secara online, beberapa aplikasi yang digunakan selama pembelajaran online yaitu Google Meet, Whatsapp, Classroom, Zoom, Elearning, dan webinar. Pengawasan Pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Mandah, yaitu Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan evaluasi mulai dari perencanaan hingga pengawasan mengenai proses pembelajaran online pada masa pandemi covid-19, pemantauan guru-guru, dan pengisian standar kinerja untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran online pada masa pandemi covid-19. Dengan adanya kendala dimasa pandemi covid-19 mengenai pembelajaran online, fungsi manajemen diharapkan dapat mendukung pencapaian hasil pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Mandah.

Faktor internal yang berkontribusi dalam hal ini adalah 1) Lingkungan Keluarga, 2) Kesiapan sekolah dan peserta didik, 3) Motivasi.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah Jaringan Internet. Ini sangat mempengaruhi

tingkat keberhasilan proses pembelajaran online di masa pandemi Covid-19.

## REFERENSI

- Arifa, Fieka Nurul. (t.t). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*.
- Herdiansyah, Haris. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jamaluddin, Dindin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, dan Epa Paujiah. (2020). Pembelajaran daring masa pandemi Covid19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, dan Barokah Widuroyekti. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10 (1), 41–48
- Moleong. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumarno, Sumarno. (2020). Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1 (2), 149–62.
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Intrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.